

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah yang paling istimewa dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Karena manusia diberikan nikmat Allah berupa akal¹ untuk berfikir dan membedakan mana yang haq dan mana yang bathil. Dengan keistimewaan tersebut diharapkan manusia bisa menggunakan dengan sebaik mungkin untuk memahami dan mengenal secara mendalam kepribadiannya. Ketika manusia dilahirkan di dunia ini mereka telah membawa takdir yang Allah tetapkan ketika dalam kandungan. Takdir yang terdiri dari dua hal yang bertolak belakang, misal ada awal ada akhir, ada baik ada buruk, ada suka ada duka, ada pertemuan ada perpisahan, ada sehat ada pula sakit. Dengan takdir yang bertolak belakang tersebut Allah mengharapakan manusia dapat menerimanya dengan ikhlas sekalipun itu takdir yang tidak disukainya.

Kebanyakan manusia menganggap takdir yang bertolak belakang dengan keinginannya merupakan beban dan penderitaan. Contohnya takdir sakit, tidak sedikit manusia yang selalu mengeluhkan tentang penyakit yang dideritanya, padahal sakit juga bisa menjadi nikmat jika manusia tersebut dapat mengambil hikmahnya. Banyak sekali hikmah dibalik rasa sakit, salah satunya yaitu sakit dapat membuat manusia tersebut kembali mengingat Allah.

Masih banyak lagi hikmah dibalik rasa sakit yang Allah berikan. Mengingat betapa banyak sekali hikmah yang Allah berikan dibalik rasa sakit tersebut jangan pula kita mengabaikan pentingnya menjaga kesehatan. Kesehatan bagi manusia adalah nikmat Allah yang tiada tara, kesehatan juga merupakan harta yang paling berharga bagi manusia, pada umumnya manusia menginginkan nikmat sehat, baik sehat jasmani maupun sehat rohani.

¹ Yusron Masduki dan Idi Warsih : *Psikologi Agama* (Tunas Genilang Press), 1

Kesehatan merupakan salah satu nikmat yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia, tanpa kesehatan manusia tidak akan bisa melakukan berbagai aktifitas seperti biasanya. Kesehatan sendiri merupakan kata yang abstrak dimana pengertiannya sangat sulit untuk diungkapkan, hanya dengan lawan kata yang dapat memahami apa makna dari kesehatan itu sendiri, lawan dari kesehatan yaitu sakit. Penyakit adalah sesuatu yang mengandung unsur penyebab dan gejala-gejala, baik gejala tersebut dapat terlihat dari fisik maupun yang tidak dapat terlihat dan harus melakukan beberapa tes laboratorium.² Namun perlu diingat juga, sebaik atau semaksimal apapun manusia tersebut menjaga kesehatannya, kembali lagi ke takdir yang sudah ditentukan jika didalam takdirnya tertulis sakit maka manusia tersebut akan mengalaminya.

Secara umum, manusia berada didalam tiga keadaan, yaitu keadaan dimana manusia tersebut tubuhnya sakit yang disebut keadaan normal, keadaan dimana manusia mungkin mengalami sakit yang disebut keadaan diluar batas normal, dan yang terakhir keadaan dimana manusia berada ditengahnya yang disebut keadaan pertengahan.³ Orang yang sedang sakit tidak hanya mengeluhkan apa yang dirasakan oleh fisiknya tetapi juga merasakan guncangan terhadap jiwanya. Biasanya setelah dokter memberikan diagnosa terhadap penyakit yang diderita, respon seperti cemas pada umumnya akan terlihat, terlebih lagi jika pasien didiagnosa harus melakukan operasi.

Pasien yang akan melakukan operasi atau biasa disebut dengan pasien pra operasi akan memberikan suatu reaksi yang tidak seperti biasa, seperti ketakutan, marah, gelisah serta kecemasan lainnya. Pasien pra operasi juga memiliki beberapa respon, salah satunya respon fisiologi pada kecemasan yaitu palpitasi, denyut nadi menurun,

² Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan* (Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2005), 167

³ Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi* (Jakarta:Gema Insani Press, 2005) 522

jantung berdebar, tekanan darah yang meningkat serta pernafaan yang cepat. Kecemasan juga merupakan suatu pemikiran yang kurang mengenakan yang biasa ditandai dengan rasa tidak tenang dan juga rasa khawatir. Kecemasan ini sangat mempengaruhi keadaan fisik seseorang, terkadang adanya rasa cemas membuat fisik seseorang menjadi lemas.⁴

Uraian diatas menunjukkan bahwa pasien pra operasi memiliki problem tersendiri, mereka tidak hanya membutuhkan perawatan medis tetapi mereka juga membutuhkan layanan non medis yaitu bimbingan rohani Islam. Bimbingan rohani Islam adalah kegiatan yang diberikan kepada pasien maupun keluarga pasien selama berada dalam rumah sakit, kegiatan ini bertujuan agar pasien dan juga keluarga pasien dapat menerima kondisinya dengan hati yang tabah, sabar, dan juga optimis sehingga dapat mencapai kebahagiaannya baik didunia maupun diakhirat.⁵ Dalam kegiatan bimbingan rohani Islam berfokus pada bimbingan spiritualitas, spiritualitas adalah keyakinan yang sangat kuat terhadap hubungannya kepada Allah sebagai contoh seseorang yang amat percaya bahwa Allah adalah dzat yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta. Spiritualitas disini mempunyai makna (medium) sholat, puasa, zakat, haji.⁶ Inti dari spiritualitas disini adalah menjalin hubungan yang lebih dekat kepada Allah, sama halnya dengan memperbanyak dzikir.

Metode dzikir dinilai mampu mengatasi beberapa kecemasan yang dialami pasien pra operasi karena mempunyai beberapa keutamaan, salah satunya yaitu

⁴ Zulfah mar'atun Nafi'ah, "*Bimbingan Rohani Melalui Dzikir Sebagai Upaya Mengatasi Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia di Panti Wredha DharmaBhakti*" (IAIN Surakarta 2019), 6

⁵ Zalussy Debby Styana.dkk, *Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke diRumah Skit Islam Jakarta Cempaka Putih*, jurnal Imu Dakwah, vol.36, No.1, 2016 diakses dari <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/download/1625/1287>

⁶ Ihsan Aryanto, *Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien*, jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam, Vol.5, No.3, 2017 diakses dari <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad/article/download/890/2017>

membuat ketenangan dalam hati seseorang.⁷ Dengan bertambahnya ketenangan dalam hati seseorang maka dengan begitu rasa khawatir, cemas dan juga yang lainnya akan menghilang dengan sendirinya. Beberapa pasien mungkin masih ada yang belum mengetahui bahwa keutamaan yang terkandung didalam dzikir sangatlah banyak, karena ketidaktahuan tersebut banyak pasien yang kurang bahkan tidak mengamalkan dzikir.

Beberapa riset mengatakan, metode dzikir sangat berpengaruh dalam kesembuhan pasien. Diantaranya yaitu riset yang dilakukan oleh Muhammad Tahir dan Mimik Angreani didapatkan bahwa semakin tinggi intensitas dzikir maka semakin rendah pula tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien pra operasi.⁸ Riset yang dilakukan Aisyatin Kamila didapatkan bahwa efek ketenangan dari terapi dzikir dapat mengurangi tingkat kecemasan pada diri seseorang.⁹ Dari riset tersebut dapat dijadikan acuan bahwa metode dzikir ini sangatlah efisien untuk menurunkan tingkat kecemasan seperti ketakutan, marah, gelisah, denyut nadi menurun, jantung berdebar dan lain-lain yang dialami pasien pra operasi. Dzikir yang digunakan untuk pasien pra operasi juga telah ditetapkan oleh petugas bimbingan rohani Islam sendiri, dengan alasan bahwa metode dzikir yang ditetapkan tersebut mempunyai alasan yang khusus sehingga dengan metode dzikir tersebut akan menenangkan hati pasien pra operasi dan juga dapat melancarkan operasi yang akan dijalankannya.¹⁰

Munculnya beberapa kasus yang dialami pasien khususnya pasien pra operasi. RSUD Kumala Siwi Mijen Kudus ini mempunyai dua bentuk layanan, yaitu layanan medis dan juga layanan non medis. Layanan non medis

⁷ Luqman Hakim, *Kedai Sufi Kang Luqman*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 326

⁸ Muhammad Tahir, dkk., *Pengaruh Dzikir Terhadap Kecemasan Pasien Pra Operasi*, jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah, vol.6, No 1, 2017 diakses dari <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/download/86/70/>

⁹ Aisyatin Kamila, *Psikoterapi Dzikir Dalam Menangani Kecemasan*, jurnal Happiness, Vol.4, No.1, 2020 diakses dari <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/happiness/article/download/2500/1131>

¹⁰ Pra Riset, wawancara dengan petugas bimbingan rohani Islam, tanggal 18 Agustus 2020

merupakan layanan yang diberikan untuk menumbuhkan spiritualitas dalam diri pasien, dalam layanan non medis tugas ini diemban oleh seorang petugas bimbingan rohani Islam yang menitik beratkan pada pasien bahwa kesembuhan semata-mata hanyalah rahmat serta kekuasaan dari Allah SWT. Dan dengan adanya layanan non medis tersebut diharapkan dapat membantu mengatasi problem-problem yang telah dialami pasien seperti kecemasan pada pasien pra operasi.

Dan berdasarkan Pra riset yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Kumala Siwi, peneliti menjumpai banyak sekali pasien yang merasa khawatir dan cemas sebelum operasi. Biasanya pasien yang akan melakukan operasi akan memperkuat hubungannya dengan Allah, dengan cara membaca Al-Qur'an, memperbanyak doa dan juga berdzikir. Menurut data rekam medic Rumah Umum Daerah Kabupaten Kudus selama bulan April-Oktober jumlah pasien dengan operasi appendectomy ada sebanyak 243 pasien, dimana merupakan kasus terbanyak kedua setelah hernioraphy yaitu sebanyak 252 pasien.¹¹ Dari data dua jenis penyakit tersebut dapat disimpulkan bahwa pasien pra operasi di Kudus sangatlah banyak, maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pasien pra operasi. Dan berdasarkan realitas yang ada, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI METODE DZIKIR DALAM MENGATASI KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI DI RSUD KUMALA SIWI MIJEN KUDUS”**

B. FOKUS PENELITIAN

Untuk memberikan batasan terhadap penelitian agar penelitian tidak meluas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah: Implementasi bimbingan rohani Islam melalui metode dzikir dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi di RSUD Kumala Siwi Mijen Kudus. Dengan judul penelitian

¹¹ Fitrianingrum,dkk, *Pengaruh Tehnik Efflurage Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Appendectomy di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kudus*,Jurnal JIKK, Vol.02,No.2, 2013 diakses dari <http://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/207>

tersebut, peneliti menjadikan pasien pra operasi sebagai titik fokus yang akan diteliti, dan juga metode dzikir yang dinilai dapat mengatasi beberapa kecemasan yang dialami pasien pra operasi. penelitian ini akan dilakukan diRSU Kumala Siwi yang bertempat di desa Mijen Kabupaten Kudus.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dari judul Implementasi Bimbingan Rohani Islam Melalui Metode Dzikir dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pra Operasi yaitu:

1. Bagaimana kecemasan yang dialami pasien pra operasi di RSUD Kumala Siwi Mijen Kudus?
2. Bagaimana implementasi bimbingan rohani Islam melalui metode dzikir dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi di RSUD Kumala Siwi Mijen Kudus?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi bimbingan rohani Islam melalui metode dzikir dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi di RSUD Kumala Siwi Mijen Kudus?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kecemasan yang dialami oleh pasien pra operasi di RSUD Kumala Siwi Mijen Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi bimbingan rohani islam melalui metode dzikir di RSUD Kumala Siwi Mijen Kudus.
3. Untuk mendeskripsikan faktor yang menghambat dan mendukung bimbingan rohani islam di RSUD Kumala Siwi Mijen Kudus.

E. MANFAAT PENELITIAN

Jika tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka hasil penelitian ini akan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan mengenai pelaksanaan bimbingan

rohani islam di Rumah Sakit Kumala Siwi dan untuk menganalisis bimbingan rohani Islam melalui dzikir dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi, serta kedepannya diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk pengembangan teori-teori yang bersangkutan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi rumah sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bersifat positif, dan dapat pula menjadi bahan atau masukan dalam pembuatan kebijakan pada layanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit.

b. Bagi pembimbing rohani

Penelitian ini dapat meningkatkan serta mengembangkan pelayanan bimbingan rohani Islam dalam proses penurunan tingkat kecemasan pasien, baik pasien rawat inap biasa maupun pasien pra operasi dengan menggunakan metode dzikir.

c. Bagi pasien pra operasi

Diharapkan hasil penelitian ini sangat membantu pasien pra operasi. Sehingga jika pasien didiagnosa harus menjalani operasi, pasien tersebut dapat mengatasi beberapa kecemasan yang dialaminya dengan menggunakan metode dzikir.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti, sebagai pengalaman dan untuk menjadi bahan pertimbangan peneliti ketika melakukan penelitian tentang Bimbingan Rohani pada pasien pra operasi dengan menggunakan metode dzikir.

e. Bagi konselor dan pembaca

Dapat digunakan sebagai salah satu informasi mengenai pelaksanaan bimbingan rohani islam di Rumah Sakit dengan menggunakan metode dzikir.

F. SISTEMATIKA PENELITIAN

Sebelum menginjak bab selanjutnya, maka sistematika skripsi ini diawali dengan halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, serta halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, dan halaman selanjutnya diisi oleh bab pertama.

Bab I : PENDAHULUAN

Pendahuluan ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Bab II ini berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari beberapa pembahasan yaitu a) Pengertian implementasi. b) Pengertian, tujuan, dan fungsi bimbingan rohani islam. c) Pengertian dan macam-macam kecemasan. d) Pengertian pasien pra operasi. e) Metode dzikir. Penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian antara lain: jenis dan pendekatan yang akan diambil peneliti, subyek, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan juga teknik analisis data yang akan digunakan untuk memperoleh hasil penelitian

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian serta analisis data penelitian tentang Implementasi Bimbingan Rohani Islam melalui metode dzikir dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi di RSUD Kumala Siwi Mijen Kudus.

Bab V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran tentang Implementasi Bimbingan Rohani melalui metode dzikir dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi di RSUD Kumala Siwi Mijen Kudus.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**